



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 628-634

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Rahmatan lil 'Alamin di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan**

Abdi Ahadi¹, Muhammad Tahir², Sabran³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: abdiahadi94@gmail.com¹, m.tahir@uinsi.ac.id², sabran@uinsi.ac.id³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Budaya Pesantren
Moderasi Beragama
Pendidikan Agama Islam
Rahmatan lil 'Alamin
Transformasi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aimed to describe the transformation of *Rahmatan lil 'alamin*-based Islamic Religious Education (IRE) learning at SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan and the internalization of *Rahmatan lil 'alamin* values within the learning process and pesantren culture. This study employed a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined using source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the transformation of Islamic Religious Education learning at SMP Al Imam An Nawawiy was carried out through the integration of formal learning, pesantren culture, and value habituation in students' daily lives. The transformation was reflected in the implementation of dialogical learning methods, the integration of classical Islamic book studies with the Merdeka Curriculum, worship habituation, and the reinforcement of ukhuwah, tasamuh, ta'awun, and social ethics values. The internalization of *Rahmatan lil 'alamin* values was conducted through contextual learning, teacher role modeling, boarding school life, and Islamic character-building activities. This study indicated that *Rahmatan lil 'alamin*-based Islamic Religious Education learning was able to foster students' religious, inclusive, and moderate attitudes through integrative and habitative learning approaches.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan serta internalisasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam proses pembelajaran dan kultur pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy berlangsung melalui integrasi pembelajaran formal dengan kultur pesantren dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Transformasi tersebut tampak pada penggunaan metode pembelajaran dialogis, integrasi kajian kitab dan Kurikulum Merdeka, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai ukhuwah, tasamuh, ta'awun, dan adab sosial. Internalisasi nilai *rahmatan lil 'alamin* dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, kehidupan asrama, dan kegiatan pembiasaan karakter Islami. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *rahmatan lil 'alamin* mampu membentuk sikap religius, inklusif, dan moderat pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang integratif dan habitatif.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap sosial remaja pada era digital memperlihatkan adanya pergeseran cara peserta didik memahami nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sabran et al., 2023). Arus informasi yang sangat cepat melalui media sosial, budaya populer, dan ruang digital menjadikan peserta didik tidak lagi hanya memperoleh pemahaman keagamaan dari sekolah dan keluarga, tetapi juga dari berbagai narasi yang belum tentu memiliki landasan keilmuan yang tepat (Wulandari, 2023). Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang lahirnya generasi muslim yang lebih terbuka dan adaptif, namun di sisi lain juga memunculkan kecenderungan sikap keagamaan yang ekstrem, eksklusif, bahkan mudah terprovokasi oleh ujaran kebencian dan intoleransi (Agustin Sri Ningsih et al., 2024; Chairuna, et al., 2024). Fenomena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan transformasi paradigma, dari yang sebelumnya dominan berorientasi pada penguasaan materi keagamaan menuju pembelajaran yang mampu menanamkan nilai empati, moderasi, dialog, dan penghargaan terhadap kemanusiaan (Hadmali et al., 2026; La Hadisi, et al., 2024). Dalam konteks inilah pendekatan *rahmatan lil 'alamin* menjadi penting untuk dihadirkan sebagai basis pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan dimensi ritual, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan sikap keberagamaan yang damai di lingkungan sekolah (Tahir, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Rahmatan lil 'alamin* memiliki peran penting dalam membangun pendidikan Islam yang humanis, moderat, dan kontekstual. Penelitian Munawir dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *Rahmatan lil 'alamin* perlu diterapkan melalui pendekatan kontekstual dan humanis agar pembelajaran agama tidak hanya bersifat dogmatis (Munawir et al., 2024). Sementara itu, Rahmadi Agus Setiawan menegaskan bahwa kurikulum PAI berbasis *Rahmatan lil 'alamin* menekankan nilai tasamuh, tawasuth, dan pendidikan humanistik (Rahmadi Agus Setiawan, 2024). Penelitian Maftuhah dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek yang terintegrasi dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa (Maftuhah et al., 2024). Selanjutnya, penelitian Mohamad Yamin dkk. menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis *Rahmatan lil 'alamin* mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan yang lebih dialogis dan inklusif (Yamin et al., 2022). Adapun Dudun Najmudin menyoroti pentingnya integrasi nilai moderasi Islam *rahmatan lil 'alamin* dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menghadapi era digital (Najmudin, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada kajian konseptual, pengembangan kurikulum, pendidikan karakter, dan implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin* secara umum. Penelitian mengenai transformasi pembelajaran PAI berbasis *rahmatan lil 'alamin* pada konteks sekolah Islam tingkat SMP, khususnya yang mengkaji proses transformasi pembelajaran, strategi guru, budaya sekolah, dan implementasi nilai dalam praktik pembelajaran sehari-hari di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi untuk memperkaya kajian pendidikan Islam mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis *rahmatan lil 'alamin* pada konteks sekolah Islam modern serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang moderat dan humanis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan? dan (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam proses pembelajaran dan kultur pesantren di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini mengkaji proses transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan. Penelitian difokuskan pada bagaimana nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* diimplementasikan dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, jurnal, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan berlangsung melalui proses integrasi pembelajaran formal, kultur pesantren, dan habituasi nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Transformasi tersebut tidak hanya tampak pada perubahan metode pembelajaran di kelas, tetapi juga pada perubahan orientasi pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang, toleransi, adab, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian utama dari proses pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis tematik, ditemukan tiga dimensi utama transformasi pembelajaran, yaitu: (1) integrasi kurikulum dan pembelajaran formal berbasis nilai *Rahmatan lil 'alamin*; (2) internalisasi nilai melalui kultur pesantren dan habituasi sosial; serta (3) pembentukan sikap inklusif dan moderasi beragama melalui interaksi edukatif.

Transformasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di SMP Al Imam An Nawawiy tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan agama (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter (*transfer of value*). Dalam perspektif teori pendidikan humanistik, pembelajaran tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran diri, empati, dan relasi sosial yang sehat (Muhammad Rohim et al., 2023). Pendekatan ini tampak dalam proses pembelajaran PAI di sekolah yang memberi ruang dialog, penghargaan terhadap pendapat siswa, serta penguatan nilai adab dan ukhawah dalam kehidupan sosial santri.

Tabel 1. Dimensi Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis *Rahmatan lil 'Alamin*

Dimensi Transformasi	Bentuk Implementasi	Temuan Penelitian	Relevansi Teori
Integrasi kurikulum dan pembelajaran formal	Integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendidikan pesantren	Kajian kitab, fiqh perbandingan, tahfidz, pembelajaran kontekstual	Teori pendidikan integratif
Pembelajaran dialogis	Diskusi, cooperative learning, studi kasus	Siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat	Teori konstruktivisme sosial Vygotsky
Habituasi nilai	Pembiasaan ibadah, ukhawah, musyawarah	Nilai akhlak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	Teori behavioristik dan habituasi
Moderasi beragama	Penghargaan terhadap perbedaan pendapat	Siswa lebih terbuka dan toleran	Konsep moderasi beragama
Keteladanan guru	Guru menjadi fasilitator dan model perilaku	Guru membangun komunikasi humanis	Teori pembelajaran sosial Bandura

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis *Rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan berlangsung melalui berbagai dimensi yang saling berkaitan antara aspek kurikulum, metode pembelajaran, pembiasaan nilai, dan keteladanan guru. Transformasi tersebut tidak hanya berorientasi pada perubahan strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan budaya pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam yang humanis dan moderat. Integrasi kurikulum formal dengan pendidikan pesantren memperlihatkan adanya upaya sekolah dalam membangun pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter religius dan sosial siswa.

Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Formal Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy dimulai dari integrasi kurikulum formal dengan sistem pendidikan pesantren. Sekolah tidak hanya menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan kajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, pendidikan akhlak, dan pembelajaran fiqh perbandingan. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keislaman secara normatif, tetapi juga pada pengembangan sikap keberagamaan yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan.

Pembelajaran fiqh perbandingan yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu bentuk transformasi penting dalam pembelajaran PAI (Machani, 2024). Siswa diperkenalkan pada adanya

keragaman pendapat ulama dalam Islam sehingga mereka memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari tradisi intelektual Islam (Omik Bustomi, 2022). Temuan ini relevan dengan konsep *wasathiyah Islam* yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman pandangan dalam kehidupan beragama. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berbasis *Rahmatan lil 'alamin* bertujuan membangun pemahaman Islam yang damai dan tidak eksklusif.

Dari sisi pedagogik, guru menerapkan metode pembelajaran dialogis dan partisipatif melalui diskusi, *cooperative learning*, dan studi kasus sosial. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa, seperti persoalan adab, pergaulan sosial, dan perbedaan pendapat di masyarakat (Putri & Sujarwo, 2025). Proses ini menunjukkan adanya transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Hyun dkk. Mengenai implikasi teori konstruktivisme sosial Vygotsky dalam pendidikan yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan dialog (Hyun et al., 2020). Dalam pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui proses diskusi dan pengalaman sosial. Pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk berpendapat juga menunjukkan adanya penerapan pendekatan humanistik yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi berpikir dan berkembang secara aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawir dkk. yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis *Rahmatan lil 'alamin* perlu dilakukan melalui pendekatan humanis dan kontekstual agar siswa mampu memahami nilai Islam dalam kehidupan nyata (Munawir et al., 2024). Selain itu, penelitian Mustopa dkk. juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dialogis dalam PAI mampu memperkuat pendidikan karakter dan sikap toleransi peserta didik (Mustopa et al., 2024). Dengan demikian, transformasi pembelajaran di SMP Al Imam An Nawawiy memperlihatkan adanya upaya sistematis dalam membangun pembelajaran agama yang moderat dan inklusif.

Kultur Pesantren dan Habitiasi Nilai sebagai Media Internalisasi

Selain melalui pembelajaran formal di dalam kelas, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Imam An Nawawiy juga berlangsung melalui kultur pesantren dan proses pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan hasil observasi, kehidupan asrama menjadi ruang yang sangat penting dalam internalisasi nilai *Rahmatan lil 'alamin* karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sosial dan kehidupan bersama. Lingkungan pesantren membentuk pola interaksi yang intens antara santri, guru, dan pembina sehingga proses pendidikan berlangsung secara berkelanjutan, tidak terbatas pada jam pembelajaran formal di kelas. Santi terbiasa menjalankan berbagai aktivitas bersama, seperti salat berjamaah, mengaji, belajar kelompok, musyawarah, makan bersama, kerja bakti, serta kegiatan sosial lainnya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membentuk budaya sosial yang menanamkan nilai ukhuwah, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan *ta'awun* antar sesama santri. Kebiasaan hidup bersama juga melatih siswa untuk saling menghargai, memahami karakter teman, serta belajar menyelesaikan persoalan melalui komunikasi dan musyawarah.

Dalam teori behavioristik, pembiasaan (*habituation*) menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk perilaku. Pembiasaan ibadah, adab terhadap guru, budaya saling membantu, dan disiplin yang dilakukan secara berulang membentuk karakter siswa secara bertahap (Munif, 2017). Selain itu, teori pembelajaran sosial Albert Bandura juga relevan dengan temuan penelitian ini. Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan keteladanan dari lingkungan sosialnya (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks SMP Al Imam An Nawawiy, guru dan pengasuh pesantren berperan sebagai model perilaku yang menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi. Keteladanan guru dalam menghargai siswa, membangun komunikasi yang humanis, dan menanamkan nilai kasih sayang menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran PAI. Program kajian kitab seperti *Ta'lim al-Muta'allim* dan *Lil Banin* juga memperkuat internalisasi nilai tersebut. Kitab-kitab tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga adab belajar, etika sosial, penghormatan kepada guru, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kultur pesantren berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang mendukung implementasi nilai *Rahmatan lil 'alamin* secara nyata. Penelitian ini selaras dengan

penelitian Nurul Zainab yang menyatakan bahwa kurikulum PAI berbasis *Rahmatan lil 'alamin* perlu didukung oleh budaya sekolah yang menanamkan nilai tasamuh, tawasuth, dan pendidikan humanistik (Zainab, 2020). Selain itu, penelitian Mawaddah dkk. juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Islami melalui aktivitas keseharian siswa efektif dalam membentuk karakter sosial dan religius peserta didik (Mawaddah et al., 2024).

Tabel 2. Bentuk Internalisasi Nilai *Rahmatan lil 'Alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan

Nilai yang Diinternalisasi	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Siswa
Ukhuwah	Belajar kelompok, kehidupan asrama	Meningkatkan solidaritas dan kepedulian
Tasamuh	Diskusi dan penghargaan pendapat	Siswa lebih terbuka terhadap perbedaan
Ta'awun	Kerja sama dan kegiatan sosial	Tumbuh sikap saling membantu
Adab	Kajian kitab dan pembiasaan sikap	Siswa lebih menghormati guru dan teman
Moderasi beragama	Kajian fiqih perbandingan	Siswa memahami keberagaman pandangan Islam

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai *Rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai aktivitas sosial, pembiasaan, dan kultur kehidupan pesantren. Nilai-nilai seperti ukhuwah, tasamuh, ta'awun, adab, dan moderasi beragama diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga membentuk sikap religius, sosial, dan inklusif. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI di sekolah ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan Sikap Inklusif dan Moderasi Beragama

Dimensi penting lainnya dalam transformasi pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy adalah terbentuknya sikap inklusif dan moderasi beragama pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran agama di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek hafalan materi dan pemahaman hukum-hukum agama secara tekstual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan cara pandang keberagaman yang lebih terbuka, humanis, dan menghargai sesama manusia. Guru PAI menjelaskan bahwa nilai utama yang terus ditanamkan kepada siswa adalah nilai kasih sayang, penghormatan terhadap perbedaan, pentingnya menjaga adab sosial, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan dialogis dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pandangan, pengalaman belajar, maupun pendapat mereka terhadap suatu persoalan sosial dan keagamaan. Guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa, tetapi mengarahkan mereka melalui diskusi dan penjelasan yang lebih terbuka. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan tidak menekan sehingga siswa merasa nyaman untuk aktif bertanya maupun berdiskusi. Selain itu, guru juga sering menggunakan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti perbedaan pendapat antarteman, sikap terhadap orang lain, hingga fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Dalam perspektif teori moderasi beragama, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun sikap keberagaman yang seimbang dan tidak ekstrem (Syarifah Soraya et al., 2025). Moderasi beragama tidak dimaknai sebagai mengurangi nilai agama, tetapi sebagai cara beragama yang menghargai kemanusiaan, toleransi, dan kehidupan sosial yang harmonis (Muaz & Ruswandi, 2022). Transformasi pembelajaran di SMP Al Imam An Nawawiy menunjukkan implementasi konsep tersebut melalui pembelajaran yang dialogis, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembentukan budaya sosial yang inklusif. emuan penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy bercorak integratif-habituatif, yaitu integrasi antara pembelajaran formal, kultur pesantren, dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Aumont et al., 2018). Transformasi tersebut menghasilkan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial siswa secara lebih humanis, moderat, dan inklusif (Wulandari et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Rahmatan lil 'alamin* di SMP Al Imam An Nawawiy Balikpapan berlangsung melalui integrasi antara pembelajaran formal, kultur pesantren, dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Transformasi tersebut tampak pada penerapan kurikulum yang memadukan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan khas pesantren, penggunaan metode pembelajaran dialogis dan partisipatif, serta penguatan nilai akhlak melalui kajian kitab, pembiasaan ibadah, dan kehidupan sosial di lingkungan asrama. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, sikap toleran, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kultur pesantren memiliki peran penting dalam internalisasi nilai *Rahmatan lil 'alamin*. Kehidupan santri yang dibangun melalui pembiasaan musyawarah, kerja sama, ukhuwah, dan adab sosial menjadi sarana pembentukan sikap inklusif dan moderasi beragama. Guru juga berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun suasana pembelajaran yang humanis dan terbuka terhadap dialog. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI di SMP Al Imam An Nawawiy bercorak integratif-habituatif, yaitu memadukan proses pembelajaran formal dengan pembentukan budaya pendidikan yang mendukung internalisasi nilai Islam yang damai, humanis, dan moderat dalam kehidupan peserta didik.

REFERENSI

- Agustin Sri Ningsih, Jumiarti Hurairah, & Muji rahayu. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Melawan Radikalisme Melalui Moderasi Beragama. *Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 107–116. <https://doi.org/10.71242/ve8f7345>
- Aumont, O., Pierre, U., Marie, E. T., Paris, C., Gómez-Letona, M., Ramos, A. G., Coca, J., Arístegui, J., Machu, E., France, L. P. O. B., Auger, P. A., Gorgues, T., Machu, E., Aumont, O., Brehmer, P., 1.1, Lathuilière, C., Echevin, V., Lévy, M., ... Hilmi, K. (2018). Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Rubama*, 1(1), 13–23. <http://www.unil.ch/ssp/page34569.html>
- Chairuna, S., Siagian, U. R., Siregar, S. H., Asri, M., & Assingkily, M. S. (2024). Student Perceptions of Humanist Literacy. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 3(3), 225-231. <https://www.zia-research.com/index.php/jcgcs/article/view/285>.
- Hadmal, Suhartini, Wahida, & Ali, S. N. (2026). Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Rahmatan Lil ' Alamin Pada Generasi Z Muslim. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 2(1), 44–51.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 286–293. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661032>
- La Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1895-1902. <https://www.jurnal.permapendidisumut.org/index.php/edusociety/article/view/603>.
- Machani, M. (2024). Pembelajaran Fikih Ibadah Anak Usia Dini: Studi Model Pembelajaran Shalat di Raudhatul Athfal. *Iktiblas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(3), 37–46.
- Maftuhah, M., Khozin, K., & Nurhakim, M. (2024). The Rahmatan Lil Alamien Islamic Education Paradigm in Various Perspectives. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 391–402. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.4445>
- Mawaddah, F. A., Aziz, R., Hadi, M. S., Uin, P., Malik, M., & Malang, I. (2024). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Kajian Empiris tentang Pengembangan Religiusitas Siswa dalam Perspektif Guru dan Siswa. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 364–374. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.891.Empirical>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Muhammad Rohim, Sudadi, & Muadin, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pendekatan Humanistik, Subjek Akademik dan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendas*

- Mahakam*, 8(2), 202–208. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/nN9y9p8N-ganti-menteri-ganti-kurikulum-ini-jawaban-nadiem>
- Munawir, M., Zuhriah, A., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. (2024). Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 566–573. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.422>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>
- Najmudin, D. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Wahana Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 3(1), 70–80.
- Omik Bustomi. (2022). Strategi Lembaga Bina Mualaf dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam pada Mualaf di Kota Samarinda. In *UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*.
- Putri, W., & Sujarwo, S. (2025). Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Literatur Klasik: Studi atas Pemikiran Ibnu Khaldun. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(1), 132–146. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i1.3538>
- Rahmadi Agus Setiawan. (2024). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII). *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(2), 54–66. <https://doi.org/10.62083/eh58rc02>
- Sabran, S., Riswadi, R., Baharun, H., Hidayah, S. N., & Aminah, S. (2023). Learning Burnout; Teacher's Strategy in Creating Effective Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5005–5015. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4155>
- Syarifah Soraya, Najwa Rizki Amalia, Yasmine Mumtaazah, Ciraenda Caenovea, & Ali Iskandar Zulkarnain. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah/Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 25–43. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i2.1277>
- Tahir, M. (2023). Effective Da'wah in the Era of Society 5.0 : The Perspective of Students in Indonesian State Islamic Higher Education. *Jurnal Dakwah Risalah*, 34(1), 52. <https://doi.org/10.24014/jdr.v34i1.23277>
- Wulandari. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Atthiflab: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(3), 220–229.
- Wulandari, Tahir, M., & Zamroni. (2025). The Concept of Community-Based Islamic Education. *Proceeding of International Conference, Education, Society and Humanity*, 03(01), 823–834.
- Yamin, M., Meliani, F., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Rahmatan lil 'Alamin dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 509–517. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2595117&val=16247&title=Perilaku Narsisme Pada Remaja Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Auladunna Journal*, 01(02), 94–111.
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 168–183. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>